

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Lia Uzliawati¹
Ichsan Setiyo Budi²

Abstract: *Risk Management and Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia.* This study aims to examine the effect of risk management on the financial performance of sharia banking in Indonesia. The risk management tested in this research consists of credit, liquidity, capital operational risk, while the financial performance uses profit sharing ratio proxy. Sampling in this research using purposive sampling technique and get sample 11 Islamic banking. From result of multiple linear regression test result of this research is Financing to Deposit Ratio have positive significant effect to Profit Sharing Ratio, Non Performing Financing have negative but not significant effect to Profit Sharing Ratio, Capital Adequacy Ratio have positive significant effect to Profit sharing Ratio and Operational Cost to operating income has a negative effect on profit sharing ratio.

Abstrak: *Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.* Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Manajemen risiko yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari risiko kredit, likuiditas, permodalan dan operasional, sedangkan kinerja keuangan menggunakan proksi *profit sharing ratio*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel 11 Bank Umum Syariah. Dari hasil uji regresi linear berganda maka hasil penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Profit Sharing Ratio, Non Performing Financing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profit Sharing Ratio, Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Profit sharing Ratio, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *profit sharing ratio*.

Kata Kunci: Manajemen risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko permodalan, risiko operasional, kinerja keuangan, *profit sharing ratio*

PENDAHULUAN

Fenomena krisis berulang yang dipicu oleh perilaku buruk dalam berekonomi yang mengabaikan etika, agama dan nilai-nilai moral, yang tidak hanya diajarkan dalam agama Islam tapi secara esensial ada pada agama-agama lain juga menjadi salah satu pendorong berkembangnya perbankan syariah. Tidak hanya di Indonesia, perbankan syariah sudah berkembang bahkan di berbagai belahan dunia.

Eksistensi bank syariah pada awalnya didorong oleh keinginan tersedianya jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip tersebut diantaranya ialah dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktik bunga (yang dianggap riba), perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*) serta praktik-praktik lainnya yang tidak

¹ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

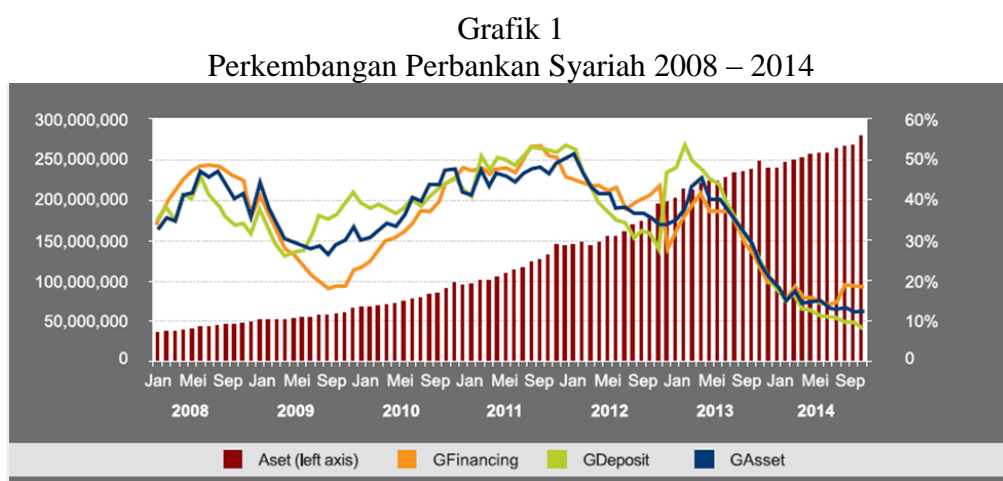
² Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: iesbe2011@gmail.com

sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh keinginan umat muslim untuk menata aktivitas perekonomian sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariah.

Selama dekade terakhir perbankan syariah nasional terus menunjukkan derap pertumbuhan yang positif dengan peningkatan rata-rata sekitar 33.2% dalam 10 tahun terakhir. Hal tersebut tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat. Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2015 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 31 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan 25 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 144 unit pada periode yang sama.

Jika dilihat dari rasio pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dinyatakan dengan nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka bank syariah memiliki rata-rata FDR sebesar 97.65 %. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, pada tahun 2008 *financing to deposit ratio* perbankan syariah lebih dari 100%. Tingginya tingkat FDR tersebut karena pembiayaan yang disalurkan selama bulan Maret-November 2008 lebih besar dari Dana Pihak ketiga. Meskipun pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari DPK, tetapi tingkat kegagalan bayar atau yang dinyatakan dalam *Non Performing Financing (NPF)* ternyata lebih sedikit dari periode tahun 2006-2007, yakni hanya sebesar 3.95%, masih dibawah batas ketentuan minimal sebesar 5 %. Artinya bank syariah betul betul menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu juga, secara keseluruhan perbankan syariah relatif lebih sehat.

Namun demikian ditengah pertumbuhan positif industri perbankan syariah yang cukup baik tersebut dalam perkebangannya terlihat adanya fenomena pelambatan pertumbuhan volume usaha di tiga tahun terakhir (2011-2013). Sehingga pada akhir tahun 2014 hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 12% sebagaimana terlihat dalam grafik 1.1 mengenai perkembangan bank syariah (Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019).



Sumber : Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015 – 2014 (OJK)

Sepanjang 2013 ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan relatif terjaga meskipun kinerjanya sedikit menurun seiring perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ekspansi kredit perbankan nasional mencapai 21,4% atau sedikit melambat dari tahun 2012 sebesar

23,1% , antara lain karena dampak kenaikan inflasi dan penerapan kebijakan *Loan To value* (LTV) pada kredit konsumsi. Meski demikian, kinerja intermediasi masih positif tercermin dari peningkatan kontribusi kredit ke sektor produktif, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tercatat menurun dari 15,8% pada 2012 menjadi 13,6% di 2013.

Sejalan kondisi industri perbankan nasional, perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah. Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tercatat sebesar Rp248,1 triliun pada tahun 2013 atau tumbuh 24,2%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya (34,0%). Tantangan yang dihadapi perbankan syariah diperkirakan tidak terkait langsung dengan tekanan eksternal yang bersumber dari depresiasi nilai tukar, penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan ekspor mengingat eksposur yang masih terbatas. Alokasi pembiayaan dalam valuta asing (valas) masih terbatas sekitar 5,9%, demikian pula alokasi pembiayaan untuk sektor yang relatif sensitif terhadap harga komoditas internasional seperti pertanian dan pertambangan yang baru mencapai 3,7%.

Meskipun mengalami perlambatan, laju pertumbuhan aset perbankan syariah tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset perbankan secara nasional, sehingga pangsa perbankan syariah secara keseluruhan dengan memasukkan BPRS terhadap industri perbankan nasional meningkat dari 4,61% menjadi 4,93%. Selain itu, pertumbuhan aset tersebut tetap diikuti pelaksanaan fungsi intermediasi yang optimal. Hal ini tercermin pada tren pertumbuhan dan nominal pembiayaan BUS dan UUS yang lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga (Grafik 1.1). Pada akhir 2013 pembiayaan BUS dan UUS tercatat sebesar Rp188,6 triliun, sementara dana pihak ketiga yang dihimpun mencapai Rp187,2 triliun, sehingga *financing to deposit ratio* perbankan syariah tetap relatif tinggi. Pada kelompok BUS misalnya, *financing to deposit ratio* tercatat sebesar 95,9% pada akhir periode laporan.

Risiko permodalan juga tidak lepas dari risiko kegagalan sebuah perusahaan. Dimana risiko atas kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Risiko lain juga disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Guna meminimalkan risiko yang terjadi, maka perbankan wajib menerapkan manajemen risiko operasional agar risiko tersebut bisa dideteksi, dikendalikan dan diatasi kemunculannya. Hal tersebut dibuktikan oleh Setiawaty (2016), bahwa perbankan telah melakukan manajemen risiko dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan yang dibuktikan dengan manajemen risiko yang rendah antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko permodalan dan risiko operasional yang diprosikan oleh *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan biaya operasional terhadap operasional perusahaan pada sektor perbankan konvensional.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi

yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan *Profit Sharing Ratio*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Pada dasarnya suatu risiko muncul karena ada ketidakpastian (*uncertainty*) di masa depan. Achsien dan Iggi H (2000) membagi ketidakpastian menjadi 3 kategori:

- 1) *Risk*. Kemunculannya berkemungkinan memiliki preseden historis dan dapat dilakukan estimasi probabilitas untuk tiap hasil yang mungkin muncul.
- 2) *Structural uncertainties*. Kemungkinan terjadinya suatu hasil bersifat unik, tidak memiliki preseden di masa lalu. Akan tetapi tetap berkemungkinan terjadi dalam logika kausalitas.
- 3) *Unknowables*. Kemunculan kejadian secara ekstrim tidak terbayangkan sebelumnya.
- 4) Manajemen risiko tentu sangat penting bagi stabilitas perbankan, hal ini karena bisnis perbankan erat berhubungan dengan risiko. Manajemen risiko yang baik bagi bank bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi. Di dalam kegiatannya, bank menghadapi berbagai risiko. Berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 dan perubahannya No.11/25/PBI/2009 mengenai manajemen risiko bagi bank umum, menjelaskan bahwa terdapat 8 (delapan) jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Manajemen risiko dalam perbankan syariah dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap risiko atas beberapa hal yaitu risiko kredit yang dalam perbankan syariah adalah pembiayaan, risiko likuiditas, risiko permodalan dan risiko operasional. Fokus penelitian ini akan menjelaskan beberapa risiko diantaranya *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to deposit ratio mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. *Financing to deposit ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut. Sementara itu dalam teori konvensional Alpert *et al*, (2011) menjelaskan bahwa jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga bank. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *profit sharing ratio*. Hal ini disebabkan karena apabila bank syariah dapat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dalam jumlah yang cukup besar maka bank syariah akan mendapatkan laba dalam jumlah besar juga dari bagi hasil. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja (*profit sharing ratio*) perbankan syariah.

Nonperforming financing atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Christie (2007) menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pembiayaan, yang dalam hal ini adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Menurut Kasmir (2008) *non performing loan* yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Kasmir (2008) juga mengungkapkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Selain itu, Nursatyani (2011) menjelaskan bahwa semakin tinggi *non performing loan*, maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank yang berarti kinerja keuangan bank semakin menurun. Akan tetapi dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*loan*), yang ada adalah pembiayaan (*financing*) sehingga dalam perbankan syariah *non performing loan* disebut sebagai *non performing financing*.

Siswanti (2016) mengungkapkan bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut dapat berarti bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian, jika *non performing financing* bank syariah mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas yang berimbas pada turunnya kinerja perbankan syariah. Sebaliknya, jika *non performing financing* bank syariah mengalami penurunan maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas sehingga berimbas pada menurunnya kinerja perbankan syariah yang dalam hal ini adalah *profit sharing ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja (*profit sharing ratio*) perbankan syariah

Capital adequacy ratio menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper, *et al.*, 2011). Ben Naceur *et al.* (2008), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik ditunjukkan dengan tingginya variabel profitabilitas. Pendapat ini didukung oleh Dietrich, *et al.* (2009), yang memperlihatkan hasil *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Apabila perbankan syariah memiliki modal yang cukup tinggi yang ditunjukkan oleh *capital adequacy ratio* maka dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah yang dalam hal ini adalah *profit sharing ratio*. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin tinggi juga penyaluran pembiayaan kepada nasabah sehingga rasio bagi hasil pun akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja (*profit sharing ratio*) perbankan syariah.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya (Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka semakin tidak efisien operasional

perusahaan sehingga pendapatan perusahaan pun menurun (negatif). Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Ariyani (2010) dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah yang dalam hal ini adalah *profit sharing ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja (*profit sharing ratio*) perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang berada di Indonesia dan sudah terdaftar pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia

Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Bank umum syariah yang melakukan aktivitas pembiayaan khususnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
- 2) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode 2010–2016.
- 3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2010-2016), data mengenai manajemen risiko yang diprosikan oleh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan kinerja perusahaan yang diprosikan oleh *Profit Sharing Ratio (SPR)*

Variabel independen dalam penelitian ini secara garis besar adalah manajemen risiko diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel X3 merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut. Cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \text{Total Pembiayaan yang Disalurkan} / \text{Total Dana} \times 100 \%$$

Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel X2 merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan Anggraini (2005). Apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) maka akan menurunkan jumlah pembiayaan. *Non performance Financing* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel X4 merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010: 166). Permodalan adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Pandia, 2012:224).

$$CAR = \text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X5 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio (PSR)*. Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga *profit sharing* dibutuhkan untuk mengukur kinerja bank syariah (Hameed *et al.* 2004). Kinerja perusahaan diukur menggunakan *Profit Sharing Ratio (PSR)*. Rasio ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{PSR} = \text{Mudharabah} + \text{Musyarakah} / \text{Total Pembiayaan}$$

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------------------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | |
| SQRT_FDR | ,139 | ,023 | ,520 | 6,121 | ,000 | Positif signifikan |
| SQRT_NPF | -,083 | ,057 | -,123 | -1,465 | ,152 | Negatif tidak signifikan |
| SQRT_CAR | ,050 | ,019 | ,225 | 2,588 | ,014 | Positif signifikan |
| SQRT_BOPO | -,069 | ,026 | -,262 | -2,624 | ,013 | Negatif signifikan |

a. Dependent Variable: SQRT_PSR

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang terlihat pada tabel 1 diketahui bahwa SQRT_FDR berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai Signifikansi yaitu 0,000 atau < 0,05 dengan nilai standar koefisien yaitu sebesar 0,520. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* sebagai indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah.

Hal ini membuktikan bahwa bank syariah dapat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dalam jumlah yang cukup besar sehingga bank syariah pun akan mendapatkan laba dalam jumlah besar dari bagi hasil. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. *Financing to deposit ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut.

Hasil regresi linear berganda yang terlihat pada tabel 1 diketahui bahwa SQRT_NPF berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai Signifikansi yaitu 0,152 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai standar koefisien yaitu sebesar -0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* sebagai indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah.

Hal ini membuktikan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah (kredit macet) berpengaruh buruk terhadap bagi hasil yang diterima namun tidak secara signifikan. Bank syariah masih mampu mempertahankan jumlah perputaran pembiayaan sehingga keuntungan dari bagi hasil masih dapat dirasakan. Namun pihak bank harus tetap menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Bersarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari dana pihak ketiga. Perbankan diharapkan menjaga besaran variabel *Financing to Deposit Ratio* antara 80% - 110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia.

Hasil regresi linear berganda yang terlihat pada tabel 1 diketahui bahwa *SQRT_CAR* berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai Signifikasi yaitu 0,014 atau < 0,05 dengan nilai standar koefisien yaitu sebesar 2,588. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit sharing Ratio* sebagai indikator penilaian bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki bank syariah maka bagi hasil yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh Werdaningtyas (2002), Suyono (dalam Ponco, 2008), Hayat (2008) dan tidak didukung oleh Wisnu Mawardi (2005) dan Ponttie (2007).

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang terlihat pada tabel 4.9 diketahui bahwa *SQRT_BOPO* berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai Signifikasi yaitu 0,013 atau < 0,05 dengan nilai standar koefisien yaitu sebesar -2,624. Dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat menurunkan *profit sharing ratio* sebagai indikator menilai kinerja perbankan syariah.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Keberhasilan bank didasarkan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dijalankannya. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan standar biaya operasional terhadap pendapatan operasional dibawah 90 % (PBI No. 15/11/ tahun 2013). Hal tersebut terlihat dari nilai rasio BOPO pada periode tahun 2010 sampai 2016.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Hipotesis

| | Hipotesis | Hasil |
|----|--|----------|
| H1 | <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja (<i>profit sharing ratio</i>) perbankan syariah. | Diterima |
| H2 | <i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja (<i>profit sharing ratio</i>) perbankan syariah. | Ditolak |
| H3 | <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja (<i>profit sharing ratio</i>) perbankan syariah. | Diterima |
| H4 | Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja (<i>profit sharing ratio</i>) perbankan syariah | Diterima |

KESIMPULAN DAN SARAN

Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* sebagai indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah dapat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dalam jumlah yang cukup besar sehingga bank syariah pun akan mendapatkan laba dalam jumlah besar dari bagi hasil. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* sebagai indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah (kredit macet) berpengaruh buruk terhadap bagi hasil yang diterima. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit sharing Ratio* sebagai indikator penilaian bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki bank syariah maka bagi hasil yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menurunkan *profit sharing ratio* sebagai indikator menilai kinerja perbankan syariah. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menguji manajemen risiko secara keseluruhan seperti tercantum dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 dan perubahannya No.11/25/PBI/2009 secara keseluruhan yang terdiri dari 8 risiko, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan secara utuh menguji 8 risiko tersebut untuk memperoleh temuan yang komprehensif. Untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat dalam rangka riset di institusi bisnis syariah, maka untuk penelitian selanjutnya sampel diperluas bukan hanya pada sektor perbankan, tetapi juga meliputi asuransi syariah, gadai syariah dan institusi syariah lainnya dengan indikator manajemen risiko dan kinerja yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aebi, V., G. Sabato, dan M. Schmid. (2011). "Risk Management, Corporate Governance, and Bank Performance in the Financial Crisis". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 36, No. 13, hlm 3213-3266.
- Aisjah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*. University of Brawijaya Malang, Indonesia. <http://apmba.ub.ac.id>
- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Emprical Evidence from Turkey*. *Journal Business and Economics*. Vol 5 No. 1 pp:139-152.
- Alsadek H. Gait, Andrew C. Worthington (2006), An Empirical Survey of Individual Consumer, Business Firm and Financial Institution Attitudes towards Islamic Methods, *School of Accounting & Finance University of Wollongong, Wollongong NSW 2522 Australia, JEL Classification: D12; G20; Z12*.

- Al-Sultan, W (1999), “*Financial Characteristics of Interest- Free Banks and Conventional Bank Accounting and finance*”, Wollongong, The University of Wollongong. Chapter8 in Ph.D. Dissertation.
- Al-Zammy, K. (2013). *The Effect of Profit loss sharing on Efficiency rates Islamic Banking. Journal of inependen studie and research-MSSE*, Vol. 7. No. 2, 289-301.
- Anggraini, Desti. (2005). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah”. *Tesis*. Jakarta: UI.
- Ariff, M. (1998). The Efficiency Islamic Banking : Profit-Loss Sharing, Equity Participation, Cost-Plus. *Asian-pasific economic literature*. Vol. 2, No. 2, 46-62.
- Ariyani, Desi. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2003-2006*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Arslan, B,G., dan Ergec, E,H. (2010). The Effici-ency of Participation and Islamic Banks in Turkey: Using Data Envelopment Analysis. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 57.
- Christie, Anita. (2007). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (Periode Maret 2001 s.d. Februari 2006)”. *Tesis*. Jakarta: UI.
- Collier, P.M., Agyei S. and Ampomah. (2006). *CIMA’s Official Learning System: Management Accounting –Risk and Control Strategy , First Edition*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>
- Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah. (2017). PENGARUH NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 - 2014. *Dimensi*, Vol. 6, No. 1: 22-40 Januari 2017 ISSN: 2085-9996
- David Tjondro, R. Wilopo. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* Volume 1, No. 1, May 2011, pages 1 – 14
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadzlan, S. (2007). The Islamic Banks Product increase Efficiency of Islamic Banking Indus-try in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.3, No.3, 66-89.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).2001.

- Ghaffar. 2(014). "Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business (IJCRB)*, Vol. 6, No. 6, hlm 320 -336.
- Hameed, Shahul. (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrnan, Saud Arabia.
- Hartono Daniel Felimanto dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2015). Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- Hasan Zubair. (2009). Profit sharing ratios in mudaraba contract revisited. INCEIF: International Centre for Education in Islamic Finance. MPRA Paper No. 21843, posted 6. June 2010 02:40 UTC <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/21843/>
- Hassoune, A. (2005). Islamic Banks Profitability in an Interest Rate Cycle. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.4. No.3, 56-73.
- Heenetigala dan Armstrong. (2011). *The Impact of Corporate on Firm Performance in an Unstable Economic and Political Enviroment: Evidence from Sri Lanka*. Financial Markets dan Corporate Governance Conference. Working Paper Series Social Science Research Network.
- Humayon A. Dar and John R. Presley (2001), "Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances", *Economic Research Paper No. 00/24, Centre for International, Financial and Economic Research*,
- Indra Siswanti. (2016). "Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Malang, Agustus 2016* ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879 <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Jafari M, et al. (2011). Effective Risk Management and Company's Performance: Investment in Innovations and Intellectual Capital Using Behavioral and Practical Approach. *International Research Journal of Financeand Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 80.
- Karim, Adiwarmarman. (2001). *Bank Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Kurniawansyah Deddy. (2016). Pengaruh *Profit Loss Sharing Funding Ratio* dan *Profit Loss Sharing Financing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, 44-58 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online DOI: 10.9744/jak.18.1.44-58
- Kusumo Adi Yulianto. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1.

- Meilani Sayekti Endah Retno. (2015). Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*. Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784
- Mohammed dan Fatimoh. (2012). "Impact of Corporate on Banks Performance in Negeria." *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, Vol. 3, No. 3, hlm 257-260.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Hal. 70 - 84, hal.72.
- OJK. 2014. SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dipetik Juni 30, 2017 dari Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaranojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasakeuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Roadmap Perbankan Syari'ah Indonesia 2015-2019
- Pandia, Frianto. (2012). *Manjemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paul. (2015). "Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Bank in North Central Nigeria." *International Journal of Humanities Social and Education (IJHSSE)*, Vol. 2, No.1, hlm 153-170.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS
- Permatasari, Ika dan Retno Novitasary. (2014). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Resiko Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7 No. 1.
- Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556 Vol. 4 No. 1 2013
- Prasinta, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal* 2(1), 4-17.
- Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah: *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Maret 2015

- Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*. Thesis. MM Undip
- Rehman, R dan I. Mangla. (2012). "Does Corporate Governance Influence Banking Performance?" *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, vol.9, No.3, hlm 86-92.
- Rosly, S. A. (1999). Al-Bay' Bithaman Ajil financing: impacts on Islamic banking performance. *Thunderbird International Business Review*, 41(4-5), 461-480.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Setiawaty Agus. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13, (1), 2016 ISSN print: 1907-3011, ISSN online: 2528-1127 <http://journal.febunmul.net>
- Shidieq Hasbi Ash dan Yuliandari willy Sri. (2015). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* Pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010-2012
- Siddiqui Anjum. (2008). Financial contracts, risk and performance of Islamic banking. *Managerial Finance* Vol. 34 No. 10, 2008 pp. 680-694. DOI 10.1108/03074350810891001
- Sigit Pramono. (2006). "Permasalahan Agency Theory dan GCG Pada Perbankan Syariah". *Media Akuntansi*. Edisi 52. Tahun XIII.
- Slamet, Ahmad dan Hascaryo. (2008). *Manajemen Resiko Bank Syariah*. <http://shariaeconomy.blogspot.com/2008/11/manajemen-resiko-bank-syariah.html>. 19 November 201.
- Sri Sulistyanto. (2008). "Manajemen laba teori dan Model Empiris", Jakarta : Grasindo.
- Sudarsono Heri, (2015). "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah" Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono, (2002). "Metode Penelitian Bisnis", Bandung : CV Alfabeta.
- Suhendi Hendi. (2008). "Fiqh Muamalah" : Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance* . Sinar Grafika. Jakarta.
- Syam, D. dan T. Nadja. (2012). "Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum syariah di Indonesia serta Pengaruhnya

- Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, hlm 195-203.
- Tarek S. Zaher & M. Kabir Hassan (2001), “A Comparative Literature Survey of Islamic Finance and Banking”, *Financial Markets, Institutions & Instruments*, V.10, No. 4 November 2001, University Salomon New York.
- Taswan, Cand. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Van Deer Heidjen (1996) dalam Achsien, Iggi H. (2000), *Investasi Syariah di Pasar Modal : Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: Gramedia
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah*. Diponegoro Journal of Management. ISSN 2337-3792 Vol. 2 No. 2 Tahun 2013
- William, C. Arthur, Michael Smith and Peter C Young. (1998). *Risk Management and Insurance*. Boston : McGraw Hill.
- Yumanita, A.G. (2005). Mencari solusi rendahnya pembiayaan *profit loss sharing* di perbankan syari’ah Indonesia, *buletin ekonomi moneter dan perbankan, bank Indonesia*.
- Zainnuri, Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syari’ah Di Semarang. *Economica*
- Zainul Arifin (2000), *Memahami Bank Syariah : Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta, AlvaBet.
- Zakir Muhammad, Djayani Nurdin, Nurhayati Haris, Sulaeman Miru. (2017). The Effect of Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Its Impact on the Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 19, Issue 5. Ver. V. (May. 2017), PP 94-105 www.iosrjournals.org*.